

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Lansia diartikan sebagai suatu Kumpulan penduduk yang berusia tua. Dalam *World Health Organization* (WHO) lansia di golongkan menjadi beberapa tingkatan yaitu, Lanjut usia muda (*middle age*): 45-59 tahun, lanjut usia (*elderly*): 60-74 tahun. Penurunan fungsi tubuh pada lansia dihubungkan dengan penyakit degeneratif yang sering dihadapi oleh lansia, salah satu penyakit degeneratif yang banyak terjadi dengan proses menua yaitu hipertensi (Sugiarti, 2023).

Menurut Badan Pusat Statistik (2020) populasi lansia usia 60 tahun ke atas semakin bertambah. Pada tahun 1971-2020 presentasi lansia di Indonesia mengalami peningkatan yaitu sebesar 9,92% (26 juta) lansia. Lansia perempuan sebanyak 10,43% dan lansia laki-laki sebanyak 9,42%. Berdasarkan usia lansia di Indonesia populasi lansia usia (60-69 tahun) sebanyak 64,29%, lansia usia (70-79 tahun) sebanyak 27,23% dan lansia usia (>80 tahun) sebanyak 8,49%. Di tahun 2020 kira-kira 24 dari 100 lansia mengalami masalah kesehatan yang terkait dengan perilaku lansia terhadap kesehatan yang masih buruk, meliputi kurang berolahraga, merokok, kurangnya konsumsi sayuran dan buah serta gaya hidup lansia (Yuniati, Faiza dkk, 2023).

Hipertensi merupakan masalah kesehatan pada masyarakat yang penting dimana jarang mendatangkan gejala. Hipertensi merupakan faktor resiko primer terkait penyakit jantung koroner, gagal jantung dan stroke. Hipertensi diklasifikasikan menjadi dua, yaitu Hipertensi primer (Esensial) dan Hipertensi sekunder (Purwono, Janu dkk, 2020).

Dalam kehidupan ada banyak masalah yang dialami dan akan berujung kepada stress. Pada lansia yang mengalami stress yang berlebih akan berakibat pada mental dan psikisnya. Stress adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kualitas hidup, keadaan kesehatan penderita hipertensi juga dapat diperburuk oleh stress (Tresnawan, 2023).

Stress dapat didefinisikan sebagai suatu stimulus yang menyebabkan ketidakseimbangan fungsi fisiologi dan psikologis. Stress merupakan pola reaksi menghadapi *stressor* yang bersumber dari dalam diri seseorang maupun dari lingkungannya (Dewi *et al.*, 2020).

Stress menjadi salah satu faktor yang menyebabkan meningkatnya tekanan darah pada penderita hipertensi. Stress yang dialami lansia dapat memacu denyut jantung lebih cepat dan kuat, sehingga tekanan di dalam darah meningkat, tegang otot, kepala sering pusing, sulit dalam beristirahat maupun tidur serta menjadi lebih sensitive (Nurlela, Lea *et al.*, 2023).

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2019) hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular yang banyak di derita oleh masyarakat usia produktif dan lansia saat ini. Penyakit hipertensi dihasilkan karena adanya peningkatan tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg (Kamaruddin, Ilham *et al.*, 2023).

Menurut data WHO (*World Health Organization*) penyakit hipertensi di dunia sebesar 22%, sedangkan di Asia Tenggara angka kejadian hipertensi sebesar 36%. Pada negara berkembang jumlah penderita hipertensi sebesar 40% dan pada negara maju sekitar 35%. Pada tahun 2015, WHO melaporkan bahwa penyandang hipertensi di dunia sekitar 1,13 miliar jiwa, diperkirakan pada tahun 2025 jumlah penyandang hipertensi akan terus meningkat (Tresnawan, Teten, 2023). Tingkat prevalensi hipertensi secara global adalah 32% pada wanita dan 34% pada pria, penyebab utama terjadinya angka kematian diakibatkan tingginya penderita hipertensi, penyakit ginjal kronis (CKD) juga menjadi kontributor penting (Filippou Christina *et al.*, 2022).

Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2013 prevalensi hipertensi sebesar (25,8%), dan pada tahun 2018 (34,1%). Prevalensi hipertensi pada usia 18-24 tahun sebesar (13,2%), usia 25-34 tahun sebesar (20,1%), usia 35-44 tahun sebesar (31,6%), usia 45-54 tahun sebesar (45,3%), usia 55-64 tahun sebesar (55,2%), usia 65-74 tahun sebesar (63,2%) dan lansia usia 75 tahun keatas sebesar (69,5%). Di Indonesia angka kasus hipertensi sebanyak 63.309.620 jiwa dan angka kematian akibat hipertensi di Indonesia sebanyak 427.218 kasus kematian (Kamaruddin, Ilham *et al.*, 2023).

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas,2018) Sumatera Utara merupakan provinsi dengan prevalensi hipertensi tertinggi yaitu mencapai 24,7% dan tercatat prevalensi hipertensi di Kota Medan sebanyak 7.174 jiwa (Rismadi, kiki dan Tina Merindany, 2023).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Septiana Ayu Cahyaning Tyas & Muhammad Zulfikar (2021) tentang “Hubungan Tingkat Stress Dengan Tingkat Tekanan Darah Pada Lansia Desa Karangreji Kecamatan Kromengan”. Penelitian ini di uji dengan menggunakan kuesioner *Depression Anxiety Stress Scales* (DASS 42). Hasil uji korelasi menunjukkan nilai  $p = 0,027$  dan taraf signifikan  $0,05$  ( $p < 0,05$ ) artinya ada hubungan antara tingkat stress dengan tingkat tekanan darah pada lansia.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Iceu Amira DA dkk (2021) tentang “Hubungan Tingkat Stres Dengan Hipertensi Pada Lansia Di Puskesmas Guntur Kabupaten Garut” diperoleh hasil uji *chi square* yaitu lansia yang mengalami stres ringan dengan kejadian pra hipertensi sebanyak 24 responden (39,34%), sedangkan lansia yang mengalami stres berat dengan pra hipertensi sebanyak 14 responden (22,95%). Lansia yang mengalami stres berat dengan hipertensi sebanyak 10 responden (16,39%). Diperoleh kesimpulan pada penelitian ini yaitu terdapat hubungan antara stres dengan kejadian hipertensi pada lansia di Puskesmas Guntur Kabupaten Garut dengan  $p \text{ value} = 0,028$  ( $p \text{ value} < \alpha 0,05$ ).

Penelitian yang dilakukan oleh Mita Putri Sugiyanto & Fida Husein (2022) tentang “Hubungan Tingkat Stress Terhadap Kejadian Hipertensi Pada Lansia Di posyandu Lansia Kelurahan Kedawung” diperoleh hasil penelitian uji Rank Spearman diperoleh 25 responden (53,2%) lansia mempunyai tingkat stress dalam kategori sedang. Responden lansia dengan hipertensi tingkat 1 sebanyak 26 responden (55,3%). Hasil dari uji Rank Spearman didapatkan hasil yang signifikan  $= 0,000 < \alpha (0,05)$  yang berarti terdapat hubungan antara tingkat stress terhadap kejadian hipertensi pada lansia di Posyandu Adiyuswo Kedawung.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti didapatkan data lansia hipertensi di UPT Puskesmas Padang bulan Medan bulan Januari-Desember 2022 berjumlah 104 orang. Pada bulan Januari-Oktober 2023 penderita hipertensi di UPT Puskesmas Padang Bulan Medan jumlah lansia hipertensi berjumlah 263 orang.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada tujuh lansia penderita hipertensi di UPT Puskesmas Padang Bulan Medan, empat lansia mengatakan sering mengalami sakit kepala dan tengkuk terasa berat dan tiga lansia mengatakan dirinya sering mengalami stress, stress yang dialami lansia berasal dari keluarga maupun lingkungan disekitarnya sehingga pada saat

mengalami stress lansia menjadi sulit untuk tidur serta istirahat. Saat dilakukan pengukuran tekanan darah, lansia mengalami hipertensi.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk meneliti “Hubungan Tingkat Stress Dengan Hipertensi Pada Lansia Di UPT Puskesmas Padang Bulan Medan tahun 2023”.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti membuat rumusan masalah penelitian “Bagaimana Hubungan tingkat stress dengan hipertensi pada lansia ?”.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui apakah ada hubungan tingkat stress dengan hipertensi pada lansia di UPT Puskesmas Padang Bulan Medan.

### **1.3.2 Tujuan khusus**

- a. Mengidentifikasi karakteristik lansia meliputi usia, jenis kelamin, pekerjaan dan pendidikan terakhir lansia di UPT Puskesmas Padang Bulan Medan
- b. Mengidentifikasi tingkat stress lansia penderita hipertensi di UPT Puskesmas Padang Bulan Medan
- c. Mengidentifikasi tingkat hipertensi lansia penderita hipertensi di UPT Puskesmas Padang Bulan Medan
- d. Menganalisis hubungan tingkat stress dengan hipertensi pada lansia di UPT Puskesmas Padang Bulan Medan.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Bagi Institusi Pendidikan**

Sebagai tambahan referensi baru di perpustakaan dan sebagai bahan masukan bagi peneliti selanjutnya.

#### **1.4.2 Bagi Peneliti**

Penelitian ini di harapkan dapat menambah wawasan dalam pengembangan penelitian dan ilmu keperawatan tentang hubungan tingkat stress dengan hipertensi pada lansia.

#### **1.4.3 Bagi Pelayanan Kesehatan**

Sebagai tambahan bahan evaluasi tentang hubungan tingkat stress dengan hipertensi pada lansia di Puskesmas Padang Bulan Medan.

#### **1.4.4 Bagi Responden**

Hasil penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat bagi responden dalam menambah informasi dan pengetahuan terkait tentang hubungan tingkat stress dengan hipertensi pada lansia.